

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan mengenai Pendekatan Konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang perubahan sifat benda, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Perencanaan pelaksanaan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang sesuai dengan standar KTSP SDN Binabudi tahun ajaran 2012/2013. Dan indikator pencapaian serta tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap pertemuan. Sistematika penyusunan RPP dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA dengan materi perubahan sifat benda. Namun untuk penerapan pendekatan konstruktivisme, RPP yang disusun mempunyai ciri khusus melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang dimulai dengan apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep serta pengembangan dan aplikasi konsep. Pada tahap apersepsi (pengetahuan awal) siswa diberikan pertanyaan langsung untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, tahap eksplorasi siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan dan pengamatan, di tahap diskusi dan penjelasan konsep setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil dari percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan, serta tahap

pengembangan dan aplikasi konsep siswa diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan perubahan sifat benda yang ada di lingkungan serta memberikan tes hasil belajar.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme pada materi perubahan sifat benda mempunyai pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Peran aktif siswa dalam pembelajaran direalisasikan melalui kegiatan pengamatan dan percobaan, keaktifan siswa dalam berdiskusi, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, siswa mampu memecahkan masalah dan menyimpulkan materi pelajaran, serta siswa dapat berkerjasama dengan kelompoknya dalam melakukan pengamatan dan percobaan. Pemberian pertanyaan pembuka pada tahap apersepsi (menggali pengetahuan awal) dimaksudkan untuk memotivasi agar siswa mampu aktif dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, pengisian LKS pada tahap eksplorasi yang dikerjakan secara berkelompok dimaksudkan untuk membantu siswa menguasai materi pembelajaran secara bertahap dan mengembangkan sikap kerjasama, pada tahap diskusi dan penjelasan konsep siswa berani mengemukakan dan mempertahankan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta mempresentasikan pendapat melalui presentasi hasil kerja kelompok. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan tahap apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terlihat dari pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I

siswa masih terlihat kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru maupun dalam melakukan diskusi kelompok masih ada siswa yang tidak ikut dalam diskusi yang dilakukan hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dan pada siklus II dilakukan perbaikan yang merupakan kekurangan pada siklus I yaitu pada tahap apersepsi peneliti memberikan motivasi berupa tambahan nilai untuk siswa yang berani menjawab dan berani mengungkapkan pendapat, kemudian pada tahap eksplorasi dan diskusi penjelasan konsep untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, dilakukan dengan cara memberikan peran dan tugas kepada masing-masing siswa, misalnya ada yang melakukan percobaan, mencatat hasil penelitian, dan yang melakukan presentasi di depan kelas. Penggunaan pendekatan konstruktivisme dengan tahapan-tahapan pembelajaran apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep, serta pengembangan dan aplikasi konsep dapat membantu siswa untuk memahami tentang perubahan sifat benda karena pembelajaran yang dilakukan memberikan pengalaman langsung pada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan sifat benda.

3. Berdasarkan data yang diperoleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme berhasil meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terbukti dari peningkatan hasil tes belajar. Pada

siklus I persentase siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 63,33% dari 30 orang siswa, ada 19 orang siswa yang mencapai KKM dan ada 11 orang siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II persentase siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 80% dari 30 orang siswa, ada 24 orang siswa yang mencapai KKM dan ada 6 orang siswa yang belum mencapai KKM.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan dan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme berbeda dengan perencanaan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, karena perencanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme memiliki ciri khusus. Dan ciri khusus pada pendekatan konstruktivisme ini dengan menggunakan empat tahapan pembelajaran. Untuk itu guru disarankan dapat mempelajari cara pembuatan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
2. Dibandingkan dengan metode ceramah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu para guru dapat menerapkan pendekatan konstruktivisme pada proses pembelajaran.
3. Setelah peneliti menerapkan pendekatan konstruktivisme terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang

diperoleh oleh siswa pada siklus I dan II. Dengan demikian pendekatan konstruktivisme dapat digunakan pada materi pembelajaran IPA lainnya, dan dapat digunakan juga pada mata pelajaran umum lainnya.

